

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS  
AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara di kota Padang)**



**OLEH:**

**NESIA ELVA CITRA**

**05223/2008**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS  
AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**  
*(Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Negara Kota Padang)*

Oleh :  
**NESIA ELVA CITRA**  
**05223/2008**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode September  
2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang ... September 2013

**Pembimbing I**



**Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak**  
**NIP. 19580519 199001 1 001**

**Pembimbing II**



**Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak**  
**NIP. 19730723 200604 2 001**

# **PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

*(Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Negara dikota Padang)*

**Nesia Elva Citra**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email : Nesia\_e.citra@yahoo.co.id

## **Abstract**

*The purpose of this study was to examine: 1) The effect of corporate governance mechanisms on the integrity of financial statements, 2) The effect of audit quality on the integrity of financial statements.*

*This type of research belonging to the causative research. The population in this study is the State-Owned Enterprises in Padang. The research sample was taken by total sampling methods. The data used in this study of primary data. Data collection techniques with survey techniques by distributing questionnaires to each of the leaders and finance chiefs in each State-Owned Enterprises in Padang. The analytical method used was multiple regression.*

*The results demonstrate that 1) good corporate governance mechanism does not affect the integrity of the financial statements in which the significance value  $0.057 > 0.05$  and  $t$  value  $< t$  table is  $-1.963 < 1.681$  ( $H_1$  rejected), 2) quality audit a positive effect on the integrity of the report where the financial significance value  $0.005 < 0.05$ , and the value of  $t$  count  $> t$  table is  $3.009 > 1.681$  ( $H_2$  acceptable).*

*In this study suggested: 1) For the company's management and shareholders in order to improve internal controls and oversight in order to reach the integrity of the financial statements for the users of financial statements 2) For further research, preferably using direct interviews with respondents, thus better reflect the respondents' answers actually, and researchers also suggested that variables can be added, such as auditor independence, audit firm tenure and size. Note that the variables used in this study can be explained by 16.10%.*

*Keywords: Integration of financial statement, Good Corporate Governance Mechanism, Audit Quality*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji : 1) Pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan, 2) Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah BUMN Kota Padang. Pemilihan sampel dengan metode *total sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data dengan teknik survei dengan menyebarkan kuesioner kepada masing-masing Pimpinan dan Kepala keuangan pada setiap BUMN. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi berganda.

Hasil penelitian membuktikan bahwa 1) Mekanisme *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dimana nilai signifikansi  $0,057 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,963 < 1,681$  ( $H_1$  ditolak), 2) Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dimana nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,009 > 1,681$  ( $H_2$  diterima).

Dalam penelitian ini disarankan: 1) Bagi manajemen perusahaan dan pemegang saham agar dapat meningkatkan pengendalian internalnya dan melakukan pengawasan sehingga tercapai integritas laporan keuangan untuk para pemakai laporan keuangan 2) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan metode wawancara langsung dengan responden, sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya, dan peneliti juga menyarankan agar dapat menambahkan variabel, seperti independensi auditor, *audit tenure* dan ukuran perusahaan. Diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan dapat menjelaskan sebesar 16,10%.

Kata kunci : Integritas Laporan Keuangan, Mekanisme *Good Corporate Governance*, Kualitas Audit

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Baridwan, 2004).

Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* (Kieso, 2008) dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. *Reliability* memiliki kualitas sebagai berikut: 1) daya uji (*verifiability*), ketepatan penyajian (*representational faithfulness*) dan netralitas (*neutrality*). Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi akan dapat di-andalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut. Oleh karena itu, informasi yang memiliki integritas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pembaca laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan.

Agar integritas laporan keuangan tercapai maka perusahaan perlu menerapkan Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Good Corporate Governance* adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Berdasarkan definisi tersebut, nampak dengan jelas bahwa *Corporate Governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai

dengan hak dan kewajibannya masing-masing (Arief, 2009).

*Good Corporate Governance* merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan stakeholder. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham minoritas. Prinsip-prinsip atau pedoman pelaksanaan *Corporate Governance* menunjukkan adanya perlindungan tersebut. *Good Corporate Governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder.

Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk, melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan dan stakeholder (YPPMI & SC, 2002 dalam sherlly, 2011).

Perusahaan yang telah menerapkan *Corporate Governance* dengan baik seharusnya sudah memenuhi prinsip - prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip - prinsip GCG tersebut secara konsisten terbukti dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Beasley dalam Arief & Bambang, 2007).

Mekanisme *Good corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol/pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *governance* dalam sebuah organisasi.

*Corporate governace* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern

lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (OECD dalam Jamaan 2008)

Menurut Imam (2002) prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* bermanfaat dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, sehingga penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam pengelolaan perusahaan maupun pihak-pihak berkepentingan dapat dihindari atau sekurang-kurangnya dapat diminimalisasi. Akibat tindakan tersebut, prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang konsisten akan menghalangi kemungkinan rekayasa kinerja yang mengakibatkan nilai fundamental perusahaan tidak tergambar dalam laporan keuangan.

Selain mekanisme *good corporate governance*, integritas laporan keuangan juga terkait dengan kualitas audit. Audit dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Arens dkk (2008) menyatakan Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang telah ditetapkan. Apabila kualitas audit dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan maka integritas suatu laporan keuangan dapat tercapai. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Kualitas audit bisa terwujud apabila dapat memenuhi standar audit yang berlaku umum. Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti (Randal J dkk, 2011).

Sedangkan para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan. Auditor sendiri memandang

kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

Menurut De Angelo dalam Pancawati (2008) Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan di mana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknikal auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Widagdo *et al* dalam siska (2008) menggunakan 12 atribut untuk mengukur kualitas audit, atribut tersebut adalah sebagai berikut : 1) Pengalaman melakukan audit, 2) memahami industri klien, 3) responsif atas kebutuhan klien, 4) taat pada standar umum, 5) independen, 6) sikap hati-hati, 7) komitmen yang kuat terhadap kualitas audit, 8) keterlibatan pimpinan, 9) melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat, 10) keterlibatan komite audit, 11) standar etika yang tinggi, 12) tidak mudah percaya. Penelitian ini mencoba mengulang kembali 12 atribut tersebut yang pernah digunakan oleh widagdo *et al* untuk mengukur kualitas audit yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* dan kualitas audit laporan keuangan adalah sebagai berikut. Menurut Jamaan (2008) yang berjudul pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* dan kualitas kantor Akuntan Publik terhadap integritas informasi laporan keuangan menyatakan bahwa GCG dapat meningkatkan integritas laporan keuangan yang salah satunya adalah meningkatkan laba yang diperoleh.

Penelitian Afria (2008) tentang pengaruh independensi auditor eksternal dan prinsip-prinsip GCG terhadap Integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prinsip-prinsip GCG berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan BUMN.

Penelitian Sherlly (2011) tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin baik.

Hasil pemeriksaan atas laporan keuangan BUMN dan badan lainnya tahun 2011 menunjukkan adanya 41 kasus kelemahan SPI, terdiri atas sebanyak 11 kasus kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan; sebanyak 7 kasus kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja; dan sebanyak 23 kasus kelemahan struktur pengendalian intern.

Kasus-kasus tersebut di antaranya terjadi karena pejabat yang bertanggung tidak mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku serta lemahnya pengawasan dan pengendalian pimpinan BUMN dan badan lainnya. Selain itu, hasil pemeriksaan mengungkapkan 41 kasus senilai Rp14,00 triliun dan USD201.05 ribu (ekuivalen Rp1,72 miliar) sebagai akibat adanya ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang ditemukan dalam pemeriksaan atas satu laporan keuangan BUMN dan tujuh badan lainnya ([www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id))

Munculnya kasus ini menimbulkan pertanyaan bagi berbagai pihak terhadap *corporate governance* yang mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa *good corporate governance* belum diterapkan dengan baik sehingga integritas laporan keuangan tidak tercapai. Fenomena yang terjadi ini juga dapat menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk

memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Maka dari itu, penulis berminat untuk mengkaji **Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan muncul ketertarikan untuk melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh kualitas audit dan mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap integritas laporan keuangan dengan menggunakan data primer (kuesioner). Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Integritas laporan keuangan
2. Sejauhmana pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas laporan keuangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Integritas laporan keuangan.
2. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan keuangan.
3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

- 1) Bagi penulis

Menambah pengetahuan tentang keakuratan laporan keuangan perusahaan BUMN sehingga dapat membandingkan teori dengan kenyataan yang terjadi.

- 2) Bagi pemakai laporan keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami *corporate governance* terkait dengan laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.

- 3) Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Integritas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang di kuantifikasi dalam nilai moneter. Mulyadi dalam jamaan (2008) mendefinisikan integritas sebagai berikut: “Integritas adalah prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya.”

Terkait dengan integritas laporan keuangan, Sutojo & Aldridge dalam Afria (2008) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan secara benar, jujur dan transparan merupakan sarana dasar untuk mengungkapkan kondisi operasi bisnis dan keuangan perusahaan.

Integritas laporan keuangan menunjukkan informasi yang benar, jujur, akurat serta bebas dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan dan disengaja oleh pihak manajemen perusahaan dalam memanipulasi angka-angka akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam menilai perusahaannya. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, laibilitas, pendapatan dan beban yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia,2009).

Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* (Kieso, 2008) dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. *Reliability* memiliki kualitas sebagai berikut:

### 1) Daya Uji (*Verifiability*)

Laporan keuangan suatu entitas yang mempunyai kondisi yang sama dengan laporan keuangan entitas lain, akan mendapat opini yang sama jika diaudit oleh auditor yang berbeda.

### 2) Ketepatan Penyajian (*Representational faithfulness*)

Angka dan keterangan yang disajikan sesuai dengan apa yang ada dan benar-benar terjadi.

### 3) Netralitas (*Neutrality*)

Informasi dari laporan keuangan harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan.

Dalam jamaan (2008) Integritas informasi laporan keuangan menyangkut keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan yaitu kejujuran dalam penyajian, dapat dipercaya, dan netralitas yang antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Kejujuran (*faithfulness*)

Berarti bahwa terdapat kesesuaian antara satu ukuran keuangan atau penjelasan dan fenomena aktivitas ekonomi yang diukur atau dijelaskan. Dalam akuntansi, sumber-sumber ekonomi, kewajiban dan kejadian-kejadian yang membawa perubahan sumber-sumber dan kewajiban-kewajiban dinyatakan dalam laporan keuangan.

#### 2. Dapat dipercaya (*Reliability*)

Berarti bahwa seorang pengguna dapat menggantungkan atau memiliki keyakinan pada informasi yang dilaporkan. Informasi akuntansi dipertimbangkan dapat dipercaya (*reliability*) jika informasi secara nyata menyatakan apa yang dimaksud, apa yang diungkapkan dan dapat diuji kebenarannya.

#### 3. Netral (*Neutrality*)

Berarti bahwa informasi akuntansi harus netral, atau tidak memihak yang memberikan dampak pada perilaku para pengguna informasi. Oleh karena informasi akuntansi memberi pengaruh terhadap lingkungannya, maka dipandang penting bahwa informasi

akuntansi harus bersifat netral atau tidak bias. Sementara, laporan keuangan terdukung pada satu konsekuensi ekonomi umum, seperti alokasi sumber kekayaan, oleh karenanya informasi harus bersifat netral dari segala konsekuensi lainnya.

### **Mekanisme Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (IICG 2008).

Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor : Per-01/MBU/2011 tentang penerapan praktik GCG pada BUMN mendefinisikan GCG sebagai : Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Mekanisme *good corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol/pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *governance* dalam sebuah organisasi. *Corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (OECD dalam Jamaan 2008) .

Menurut Ashurov (2010) dalam wulan dkk, efektivitas *corporate governance* ditentukan oleh bagaimana mekanisme *corporate governance* tersebut bekerja dalam perusahaan. Sebaik apapun suatu struktur

*corporate governance* tetapi jika mekanisme/prosesnya tidak berjalan sebagaimana mestinya maka tujuan akhir melindungi kepentingan pemegang saham dan *stakeholders* tidak akan pernah tercapai (Herwidayatmo, 2000 dalam wulan dkk).

Didalam penelitian ini, mekanisme *good corporate governance* diukur dengan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Peneliti menggunakan prinsip-prinsip ini karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau menggunakan kuesioner yang disebar ke responden ke masing-masing BUMN.

Sedangkan menurut *Organization for Economic Corporation and Development* atau OECD (2004), prinsip dasar GCG adalah: kewajaran (*fairness*), akuntabilitas (*accountability*), transparansi (*transparency*), dan tanggungjawab (*responsibility*). Prinsip-prinsip tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh GCG telah diterapkan dalam perusahaan :

1) Kewajaran (*fairness*).

Prinsip kewajaran menekankan pada adanya perlakuan dan jaminan hak-hak yang sama kepada pemegang saham minoritas maupun mayoritas, termasuk hak-hak pemegang saham asing serta investor lainnya.

2. Akuntabilitas (*accountability*).

Prinsip akuntabilitas berhubungan dengan adanya sistem yang mengendalikan hubungan antara unit-unit pengawasan yang ada di perusahaan. Akuntabilitas dilaksanakan dengan adanya dewan komisaris dan direksi independen, dan komite audit.

3. Transparansi (*transparency*).

Prinsip dasar transparansi berhubungan dengan kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan. Kepercayaan investor akan sangat tergantung dengan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu dan dapat dibandingkan dengan indikator-indikator yang sarna.

4. Tanggungjawab (*responsibility*).

Tanggungjawab diartikan sebagai tanggungjawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan dan



hukum yang berlaku serta pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial. Responsibilitas menekankan pada adanya sistem yang jelas untuk mengatur mekanisme pertanggungjawaban perusahaan kepada pemegang saham dan pihak-pihak lain yang berkepentingan

### **Kualitas Audit**

Arens dkk (2008) menyatakan auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknis auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (De Angelo 1981 dalam Pancawati 2008).

Widagdo *et al* dalam siska (2008) menggunakan 12 atribut untuk mengukur kualitas audit, atribut tersebut adalah sebagai berikut : 1) Pengalaman melakukan audit, 2) memahami industri klien, 3) responsif atas kebutuhan klien, 4) taat pada standar umum, 5) independen, 6) sikap hati-hati, 7) komitmen yang kuat terhadap kualitas audit, 8) keterlibatan pimpinan, 9) melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat, 10) keterlibatan komite audit, 11) standar etika yang tinggi, 12) tidak mudah percaya.

### **Penelitian Terdahulu**

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan Good Corporate Governance dan kualitas audit laporan keuangan adalah sebagai berikut. Menurut Jamaan (2008) yang berjudul pengaruh mekanisme *Corporate Governance* dan kualitas kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas laporan keuangan

menyatakan bahwa GCG dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Penelitian Afria (2008) tentang pengaruh independensi auditor eksternal dan prinsip-prinsip GCG terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prinsip-prinsip GCG berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMN.

Penelitian Sherlly (2011) tentang pengaruh Good Corporate Governance terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Good Corporate Governance berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin baik.

Penelitian Mayangsari (2003) mendukung hipotesis bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil lain menunjukkan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan dan mekanisme *corporate governance* berpengaruh secara statistis signifikan terhadap integritas laporan keuangan meskipun tidak sesuai dengan tanda yang diajukan dalam hipotesis

## **Hubungan Antar Variabel**

### **a. Hubungan mekanisme GCG terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Dalam penelitian ini mekanisme *good corporate governance* diukur dengan adanya prinsip *good corporate governance*. Prinsip-prinsip tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh GCG telah diterapkan dalam perusahaan :

#### **1. Kewajaran (*fairness*).**

Prinsip kewajaran menekankan pada adanya perlakuan dan jaminan hak-hak yang sama kepada pemegang saham minoritas maupun mayoritas, termasuk hak-hak pemegang saham asing serta investor lainnya. Praktik kewajaran juga mencakup adanya sistem hukum dan peraturan serta penerapannya yang jelas dan berlaku bagi semua pihak. Hal ini penting untuk melindungi

kepentingan pemegang saham dari praktik kecurangan (*fraud*) dan praktik-praktik *insider trading* yang dilakukan oleh agen atau manajer. Prinsip kewajaran ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah yang timbul dari adanya hubungan kontrak antara pemilik dan manajer karena diantara kedua pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda (*conflict of interest*).

## 2. Akuntabilitas (*accountability*).

Prinsip akuntabilitas berhubungan dengan adanya sistem yang mengendalikan hubungan antara unit-unit pengawasan yang ada di perusahaan. Akuntabilitas dilaksanakan dengan adanya dewan komisaris dan direksi independen, dan komite audit. Akuntabilitas diperlukan sebagai salah satu solusi mengatasi *Agency Problem* yang timbul antara pemegang saham dan direksi serta pengendaliannya oleh komisaris. Praktik-praktik yang diharapkan muncul dalam menerapkan akuntabilitas diantaranya pemberdayaan dewan komisaris untuk melakukan monitoring, evaluasi, dan pengendalian terhadap manajemen guna memberikan jaminan perlindungan kepada pemegang saham dan pembatasan kekuasaan yang jelas di jajaran direksi.

## 3. Transparansi (*transparency*).

Prinsip dasar transparansi berhubungan dengan kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan. Kepercayaan investor akan sangat tergantung dengan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu dan dapat dibandingkan dengan indikator-indikator yang sarna. Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan mengembangkan sistem akuntansi yang berbasiskan standar akuntansi dan *best practices* yang menjamin adanya laporan keuangan dan pengungkapan yang berkualitas, mengembangkan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi manajemen untuk menjamin adanya pengukuran kinerja yang memadai dan proses pengambilan keputusan yang efektif oleh dewan komisaris dan direksi; termasuk juga mengumumkan jabatan yang kosong secara terbuka. Dengan kata lain prinsip trans-

paransi ini menghendaki adanya keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam penyajian (*disclosure*) informasi yang dimiliki perusahaan.

## 4. Responsibilitas (*responsibility*).

Responsibilitas diartikan sebagai tanggungjawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku serta pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial. Responsibilitas menekankan pada adanya sistem yang jelas untuk mengatur mekanisme pertanggungjawaban perusahaan kepada pemegang saham dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Hal tersebut untuk merealisasikan tujuan yang hendak dicapai GCG yaitu mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan seperti masyarakat, pemerintah, asosiasi bisnis dan pihak-pihak lainnya.

Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip - prinsip GCG tersebut secara konsisten terbukti dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Beasley dalam Arief & Bambang, 2007).

### **b. Hubungan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan. Maka integritas laporan keuangan akan meningkat apabila kualitas audit sesuai dengan standar auditing.

Mayangsari 2003, menggunakan *industry specialization* sebagai proksi kualitas audit. Ini didasari oleh penelitian Craswell 1995, yaitu bahwa auditor yang spesialis akan mendapat *fee* yang lebih tinggi. Tentunya hal tersebut akan mempengaruhi kualitas audit, apakah dia spesialis atau tidak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Pelaksanaan pemeriksaan yang didasarkan pada Standar Pemeriksaan akan meningkatkan kredibilitas informasi yang dilaporkan atau diperoleh da-

ri entitas yang diperiksa melalui pengumpulan dan pengujian bukti secara obyektif (SKPN 2007).

### **Kerangka Konseptual**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum atau standar yang telah ditetapkan.

*Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

Mekanisme *good corporate governance* yang diukur dengan prinsip-prinsip *good corporate governance* apabila di terapkan akan menghasilkan beberapa manfaat untuk perusahaan. Selain itu, prinsip-prinsip *good corporate governance* terbukti dapat meningkatkan integritas laporan keuangan suatu perusahaan.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Tujuan pemeriksaan laporan keuangan adalah agar dapat meningkatkan kredibilitas informasi laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mekanisme *good corporate governance* dan kualitas audit mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **Hipotesis**

Berdasarkan teori dan latar belakang diatas maka dapat dibuat beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>** : Terdapat pengaruh yang signifikan positif dari mekanisme *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan.

**H<sub>2</sub>**: Terdapat pengaruh yang signifikan positif dari kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan pada judul dan permasalahan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif. Penelitian kausatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini melihat seberapa jauh pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah objek dari penelitian yang berguna sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN di kota Padang yang berjumlah 35 perusahaan.

##### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2008) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling* dikarenakan populasi kurang dari 100 subjek, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Responden dalam penelitian ini adalah satu orang pimpinan cabang dan satu kepala keuangan/akuntansi pada perusahaan BUMN di Kota Padang,

sehingga berjumlah 2 orang pada masing-masing perusahaan.

## Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data yang berupa opini, sikap, pengalaman, persepsi atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang menjadi objek penelitian/responden.

### 2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari para responden.

## Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner tertutup. Kuesioner disebarluaskan secara langsung ke alamat responden demikian pula pengembaliannya dijemput sendiri sesuai dengan janji yaitu pada kantor cabang perusahaan BUMN di kota Padang dan harus diisi langsung oleh pimpinan perusahaan. Responden diharapkan mengembalikan kembali kuesioner ini kepada peneliti dalam waktu yang telah ditentukan.

## Variabel dan pengukuran variabel

### 1. Variabel

Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen, mekanisme *good corporate governance* dan kualitas audit sebagai variabel independen. Variabel-variabel yang diteliti adalah :

#### a. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (dependent variabel) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan dapat mendeteksi ataupun menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahannya yang terjadi kemudian.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan pertanyaan 4 buah. Skala 1 (satu) untuk pernyataan sangat tidak setuju dan skala 5 (lima) untuk pernyataan sangat setuju.

#### b. Variabel Bebas (X)

Variabel Bebas (Independent variabel) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat/dependent variabel dan mempunyai pengaruh positif ataupun negatif bagi variabel terikat nantinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah :

##### a) Mekanisme *good corporate governance* ( $x_1$ )

Mekanisme *good corporate governance* diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan item pertanyaan 16 buah. Skala 1 (satu) untuk pernyataan sangat tidak setuju dan skala 5 (lima) untuk pernyataan sangat setuju.

##### b) Kualitas audit ( $x_2$ )

Kualitas audit diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan item pertanyaan 12 buah. Skala 1 (satu) untuk pernyataan sangat tidak setuju dan skala 5 (lima) untuk pernyataan sangat setuju.

## Uji Coba Instrumen

Hasil pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa kuat butir-butir variabel yang ada pada penelitian ini. Uji coba instrumen dilakukan pada karyawan Badan Usaha Milik Daerah di kota Padang dengan responden sebanyak 30 orang.

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel, maka dapat dikatakan valid, dimana  $r_{tabel}$  untuk  $N = 30$  adalah 0,361. Berdasarkan hasil pengolahan data didapat nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil untuk masing-masing item variabel yaitu  $X_1$  sebesar 0,374,  $X_2$  sebesar 0,397 dan  $Y$  sebesar 0,415 semuanya di atas  $r_{tabel}$ . Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semua

item pernyataan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  adalah valid.

## Teknik Analisis Data

### a. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

#### Uji Multikolinearitas

Korelasi antar variabel independen ini dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

#### Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, maka dilakukan uji gletser. Data yang tidak heteroskedastisitas adalah data yang nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 ( $\alpha > 5\%$ ).

## Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan menggambarkan masing-masing variabel dalam bentuk hasil distributive frekuensi, kemudian dilakukan analisis mean, standar deviasi, tingkat capaian responden dan koefisien serta memberikan interpretasi analisis tersebut.

### 2) Pengujian Model

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model regresi berganda dikarenakan lebih dari satu variabel bebas dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  : Integritas laporan keuangan

$A$  : Konstanta

$b_{1,2}$ : Koefisien regresi dari variabel independen

$x_1$  : Mekanisme *good corporate governance*

$x_2$  : Kualitas audit

$e$  : Error

## Uji Kelayakan Model

### Uji F

Uji F dilakukan bertujuan untuk menguji apakah hasil analisis regresi berganda modelnya sudah Fix atau belum dan untuk dapat mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan atau secara simultan.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ).

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari  $\alpha = 5\%$  berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## Defenisi Operasional

### 1. Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan menunjukkan informasi yang benar, jujur, akurat serta bebas dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan dan disengaja oleh pihak manajemen perusahaan dalam memanipulasi angka-angka akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan.

### 2. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme *Good corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol/pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *governance* diarahkan untuk menjamin dan

mengawasi berjalannya sistem *governance* dalam sebuah organisasi.

### 3. Kualitas Audit

Kualitas audit terjadi apabila auditor bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis *audite* dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan *audite* dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

#### a. Uji Validitas

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka data dikatakan valid, dimana  $r_{tabel}$  untuk  $n=42$  adalah 0,304. Berdasarkan hasil pengolahan didapatkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing variabel. Untuk instrumen integritas laporan keuangan nilai terkecil sebesar 0,316. Untuk instrumen mekanisme *GCG* nilai terkecil 0,334 dan kualitas audit sebesar 0,384. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada tabel di atas yaitu untuk integritas laporan keuangan 0,729. Untuk variabel mekanisme *good corporate governance* 0,907 dan untuk variabel kualitas audit 0,859. Data ini menunjukkan nilai yang berada pada kisaran di atas 0,6. Dengan demikian semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Hasil uji normalitas

menyatakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,632 dengan signifikan 0,819. Berdasarkan hasil tersebut data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan *tolerance value* berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas diantara sesama variabel bebas dalam model regresi.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Dari hasil uji, di dapat nilai sig 0,260 untuk variabel mekanisme *good corporate governance* ( $X_1$ ) dan 0,995 untuk variabel kualitas audit ( $X_2$ ). Variabel di atas memiliki tingkat signifikansi  $> \alpha$  0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

### Analisis Data

#### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat seberapa kuat model yang dihasilkan dari variabel penelitian ini. Besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,161. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel mekanisme *good corporate governance* dan kualitas audit adalah sebesar 16,10 % sedangkan 83,90 % ditentukan oleh faktor lain

di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

## 2. Uji F

Nilai  $F_{tabel}$  pada level signifikansi 0,05 adalah 3,24, berdasarkan Tabel 22 di atas, hasil pengolahan SPSS menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 4,923$ . Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4,923 > 3,24$  atau ( $sig. 0,012 < 0,050$ ). Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme *good corporate governance* dan kualitas audit bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

## 3. Uji hipotesis

Berdasarkan Tabel 21 di atas dapat menghasilkan model analisis sebagai berikut:

$$Y = 10,211 + (-209X_1) + (0,407X_2) + e$$

Keterangan :

Y : Integritas laporan keuangan

$x_1$  : Mekanisme *good corporate governance*

$x_2$  : Kualitas audit

e : Error

Uji hipotesis dapat dilakukan sebagai berikut:

### a) Hipotesis 1

Hasil analisis dari tabel 21, nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha=0,05$  adalah 1,681, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel mekanisme *good corporate governance* adalah ( $X_1$ ) adalah -1,963 signifikan pada level 0,057. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,963 < 1,681$  ( $sig. 0,057 > 0,050$ ). Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme *good corporate governance* ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini **ditolak**.

### b) Hipotesis 2

Hasil analisis dari tabel 21 di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk kualitas audit sebesar 0,005 nilai ini kecil dari  $\alpha=0,05$  ( $0,005 < 0,050$ ). Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kualitas audit ( $X_2$ ) adalah 3,009. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,009 > 1,681$  dan nilai koefisien  $\beta$  bernilai positif sebesar 3,009, yang berarti bahwa kualitas audit ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif terhadap inte-

gritas laporan keuangan. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima**.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan mekanisme *good corporate governance* dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, secara parsial hanya mekanisme *good corporate governance* yang tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,057 < \alpha = 0,05$  dan koefisien  $\beta$  sebesar -1,963 yang berarti bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.

Dalam penelitian ini mekanisme *good corporate governance* yang diukur dengan prinsip-prinsip GCG. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Beasley dalam Arief & Bambang, 2007 yang menjelaskan keempat komponen tersebut secara konsisten terbukti dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Jamaan (2008) yang menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh secara signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. dan Sherlly (2011) yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip *good corporate governance* Governance berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin baik.

Perusahaan yang telah menerapkan *Corporate Governance* dengan baik seharusnya sudah memenuhi prinsip - prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip - prinsip GCG tersebut secara konsisten terbukti dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Beasley dalam Arief & Bambang, 2007). Dengan adanya prinsip-prinsip GCG dapat mengatur dan mengendalikan perusahaan un-

tuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Menurut dugaan peneliti ini disebabkan karena yang pertama terkait masalah data, data yang diolah sedikit sehingga Adjusted R Square nya terlalu rendah yang mengindikasikan bahwa salah satu variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Yang kedua, adanya variabel lain yang kuat mempengaruhi integritas laporan keuangan. seperti variabel kualitas audit dan variabel lainnya tidak termasuk dalam variabel penelitian ini seperti contohnya pengaruh independensi auditor, *audit tenure*, manajemen laba dan ukuran perusahaan.

## **2. Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan**

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima dan disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,002 < \alpha = 0,05$  dan koefisien  $\beta$  sebesar 3,282. Yang bisa dijelaskan bahwa semakin tingginya kualitas audit maka integritas laporan keuangan akan semakin meningkat.

Jika dilihat dari tabel distribusi frekuensi, nilai TCR terendah yaitu 80,48% yang berarti bahwa pengaruh kualitas audit dalam meningkatkan integritas laporan keuangan dikategorikan baik. Nilai rerata kualitas audit dikategorikan dengan kriteria baik. Dapat dikatakan bahwa kualitas audit laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Negara Cabang Padang dikategorikan baik. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan sekar mayangsari (2003), Susiana & Herawaty (2007), dan pancawati (2010) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknikal auditor sementara tin-

dakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (De Angelo 1981 dalam Pancawati 2008).

Manfaat dilakukan audit atas laporan keuangan antara lain, menambah kredibilitas laporan keuangan, mengurangi kecurangan perusahaan, dan memberikan dasar yang lebih dipercaya untuk pelaporan pajak dan laporan keuangan lain yang harus diserahkan kepada pemerintah (Sukrisno Agoes dalam Sendi dkk, 2009). Tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk memberikan kepastian integritas laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen.

Jadi hasil penelitiannya kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, disebabkan karena audit yang dilakukan secara baik dan sesuai standar audit yang berlaku, yang akan meminimalisasi tindakan kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan dan menambah kredibilitas laporan keuangan. Sehingga, dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Semakin bagus kualitas audit yang dihasilkan maka akan semakin tinggi integritas laporan keuangan dari suatu perusahaan yang telah diaudit.

## **Penutup**

### **a. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Mekanisme *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan.
2. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan.

### **b. Keterbatasan**

Meskipun penelitian ini telah selesai dilaksanakan, tetapi penelitian ini masih me-



miliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut :

1. Dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 17,7 %. Sedangkan 82,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti independensi auditor, *audit tenure* dan ukuran perusahaan.
2. Penyebaran kuesioner pada beberapa BUMN masih memiliki kendala dalam prosedur perizinan dan pengisian kuesioner. Hal tersebut menyebabkan data yang diolah kurang optimal, untuk penelitian selanjutnya diharapkan responden yang dituju dapat melakukan pengisian kuesioner yang disebarkan.
3. Data penelitian yang berasal dari responden yang disampaikan secara tertulis dalam bentuk kuesioner akan mempengaruhi hasil penelitian. Karena persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya (subjektif) dan akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden.

### c. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perusahaan agar dapat meningkatkan pengendalian internalnya dan menjamin adanya hak yang sama antara pemegang saham minoritas dengan mayoritas sehingga tercapai integritas laporan keuangan untuk para pemakai laporan keuangan.
2. Bagi auditor yang akan mengaudit suatu perusahaan disarankan agar lebih kritis lagi dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan juga dilakukan secara sistematis.
3. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan dengan metode lain untuk mendapatkan data yang lengkap, misalnya dengan melakukan wawancara secara langsung dengan responden dalam pengisian kuesioner sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebe-

narnya. Dan untuk meneliti judul yang sama, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain karena masih banyak faktor-faktor lain yang mampu menjelaskan variabel integritas laporan sehingga perlu dikembangkan dalam review penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A.Arens., Elder, Randal J & Beasley, Mark S.2008. *Auditing dan Jasa Assurance,Pendekatan Terintegrasi*. Penerbit : Erlangga.
- Alim dkk. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *SNA. X*. Unhas Makasar. 26-28 Juli 2007
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. BPFE, Yogyakarta.
- Christiawan, Y.J. 2002. “*Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*”. Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra.
- Dewi K. Sherlly 2011. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
- Effendi, Muh. A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Elder, Randal J *et al*. 2011. *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Penerbit : Salemba Empat.
- FCGI. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance ( Tata Kelola Perusahaan ). Seri Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) Jilid II.

- Ghozali, Imam. (2006). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hardingsih, P. 2010. "Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan kualitas audit terhadap integritas Laporan Keuangan" *Kajian Akuntansi*, februari 2010, Hal: 61 - 76 Vol. 2 No. 1
- IICG. 2008. Profil Program Corporate Governance Perception Index 2008 "Good Corporate Governance dalam Perspektif Manajemen Strategik"
- Jamaan, 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor : Per-01/MBU/2011 tentang *Penerapan praktik Good Corporate Governance*.
- Kieso E. Donald, dan Weygandt J Jerry & Warfield Terry D. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Jilid Satu, Edisi Keduabelas, Penerbit : Erlangga.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi. VI*. Surabaya, 16 – 17 Oktober 2003
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 edisi 2009
- Rifa'i, Rizki. 2003. *Peranan dan Tantangan Akuntan Publik dalam Mewujudkan Good Corporate Governance*. Jakarta : Citra Harta Prima.
- Siska, Nova. 2008. Pengaruh kompetensi dan mekanisme auditor terhadap kualitas audit. Fakultas ekonomi, Universitas Negeri Padang
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. *Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. SNA. X. Unhas Makasar. 26-28 Juli 2007
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus P (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makassar.
- Windasari, suhar putri. 2010. Pengaruh atribut kualitas audit terhadap kepuasan klien. Universitas Diponegoro
- Wulan dkk, 2011. "Investigasi dalam konvergensi IFRS di Indonesia: Tingkat Kepatuhan Pengungkapan wajib dan kaitannya dengan mekanisme *corporate governance*" Fakultas Ekonomi, UNS.

## **KUESIONER**

### **IDENTITAS RESPONDEN**

Mohon kesediaan bapak/ibuk untuk mengisi daftar pertanyaan berikut :

- Nama (Boleh Kosong) : \_\_\_\_\_
- Jenis Kelamin :  Pria  Wanita
- Umur : \_\_\_\_\_ Tahun
- Jabatan :  Pimpinan cabang  Kepala keuangan
- Lama menduduki Jabatan ini :  < 1 tahun  > 8 tahun  
 2 – 8 tahun
- Pendidikan Terakhir :  S3  D3  
 S2  D1  
 S1  SLTA
- Latar Belakang Pendidikan :  Akuntansi  Manajemen  Ekonomi  
 Hukum  Pertanian  Teknik  
 Lain- lain (.....)

### **DAFTAR PERTANYAAN**

Bapak/Ibu dimohon menyatakan pendapat dengan memberi tanda Check List (√) pada salah satu nomor dari 1 sampai 5, dengan kriteria sebagai berikut:

- |                       |                              |
|-----------------------|------------------------------|
| 1) SS = Sangat Setuju | 4) TS = Tidak Setuju         |
| 2) S = Setuju         | 5) STS = Sangat Tidak Setuju |
| 3) R = Ragu           |                              |

#### **A. Mekanisme Good Corporate Governance**

Pernyataan berikut akan menggambarkan persepsi Bapak/Ibu terhadap Mekanisme GCG:

No	PERTANYAAN	SS (1)	S (2)	R (3)	TS (4)	STS (5)
1	Perusahaan membuat peraturan yang dapat melindungi kepentingan pemegang saham minoritas					
2	Perusahaan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat melindungi perusahaan terhadap					

	perbuatan orang dalam					
3	Perusahaan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat melindungi perusahaan terhadap konflik kepentingan					
4	Perusahaan telah menyajikan informasi secara wajar atau dengan pengungkapan penuh					
5	Perusahaan telah mengungkapkan informasi yang akurat dan tepat waktu					
6	Perusahaan telah menerapkan sistem akuntansi yang berbasis standar akuntansi yang berlaku umum					
7	Perusahaan mengembangkan enterprise risk management yang memastikan bahwa semua risiko yang signifikan telah diidentifikasi, diukur dan dapat dikelola pada tingkat toleransi yang jelas					
8	Perusahaan mengumumkan jabatan yang kosong secara terbuka					
9	Perusahaan menyiapkan laporan keuangan pada waktu dengan cara yang tepat					
10	Perusahaan mengembangkan dan merumuskan kembali peran dan fungsi satuan pengawas intern					
11	Perusahaan konsisten dengan penegakan hukum dengan adanya penghargaan dan sanksi					
12	Perusahaan menggunakan satuan pengawas intern yang memenuhi syarat (berbasis profesionalisme)					
13	Perusahaan menyadari adanya tanggung jawab sosial perusahaan					
14	Perusahaan selalu berusaha menghindari penyalahgunaan kekuasaan					
15	Aparat perusahaan dalam bekerja berusaha menjadi profesional dan menjunjung etika					
16	Perusahaan memelihara lingkungan bisnis yang sehat					

### B. Kualitas Audit

Pernyataan berikut akan menggambarkan keterlibatan Bapak/Ibu dalam Kualitas Audit

:

No	PERTANYAAN	SS (1)	S (2)	R (3)	TS (4)	STS (5)
1	Auditor mempunyai pengalaman yang cukup dalam melakukan audit					
2	Auditor dan tim audit yang diturunkan (pada					

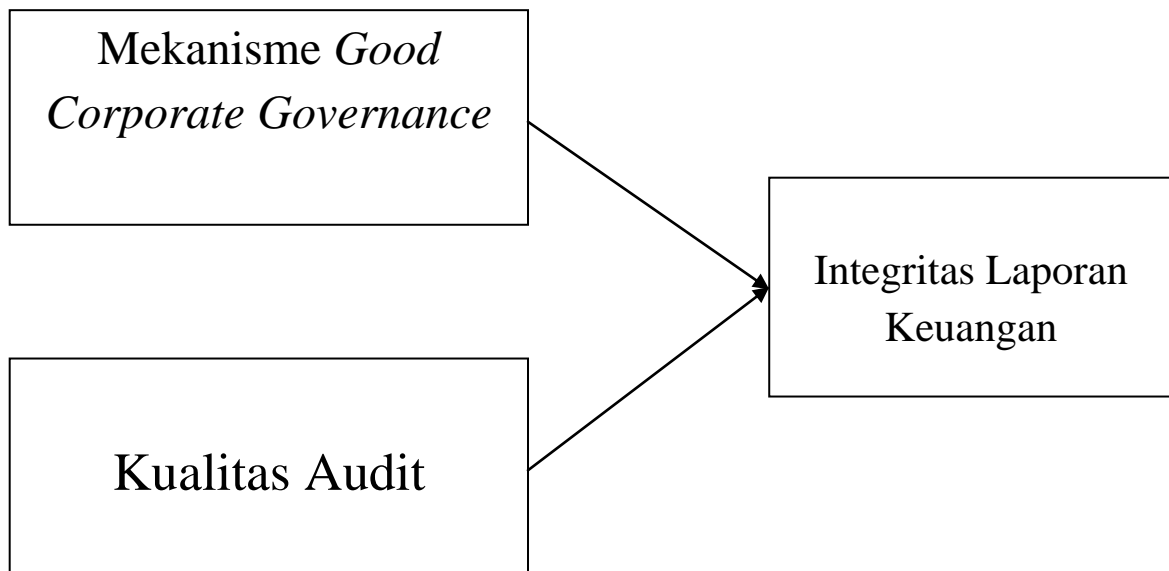
	tingkat supervisor ke atas) mempunyai keahlian industri yang dibutuhkan untuk mengaudit perusahaan anda secara efektif					
3	Auditor responsif terhadap kebutuhan-kebutuhan perusahaan anda					
4	Anggota-anggota tim audit sebagai sebuah grup, berkompeten secara teknis dalam mengaplikasikan standar akuntansi dan auditing.					
5	Tim audit tidak pernah terlibat dalam tindakan-tindakan apapun yang akan mengganggu independensi mereka, baik secara fakta ataupun kelihatannya					
6	Anggota-anggota tim audit sebagai sebuah grup selaku bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan selama melakukan audit					
7	Auditor mempunyai komitmen yang kuat terhadap kualitas audit					
8	Para pimpinan (partner/manajer) dari tim Audit terlibat secara aktif dalam pelaksanaan audit					
9	Anggota-anggota tim audit melaksanakan pekerjaan lapangan audit dengan cara yang tepat.					
10	Anggota-anggota tim audit berinteraksi secara efektif dengan komite audit sebelum, selama, dan sesudah perjanjian audit					
11	Anggota-anggota tim audit mempunyai standar etika yang tinggi dan sangat mengetahui akuntansi dan auditing					
12	Anggota-anggota tim audit tidak mudah percaya terhadap pernyataan perusahaan anda selama melakukan audit					

### C. Integritas laporan keuangan

Pernyataan berikut akan menggambarkan persepsi Bapak/Ibu dalam Integritas laporan keuangan:

No	PERTANYAAN	SS (1)	S (2)	R (3)	TS (4)	STS (5)
1	Laporan keuangan perusahaan mendapat opini yang sama walaupun diaudit oleh auditor yang berbeda.					
2	Laporan keuangan menyajikan angka dan keterangan yang lain sesuai dengan apa yang					

	ada dan benar-benar terjadi					
3	Informasi dari laporan keuangan harus sesuai dengan kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu					
4	Laporan keuangan menghilangkan informasi tentang berbagai tuntutan hukum yang telah diajukan kepada perusahaan dalam kaitannya dengan integritas laporan keuangan					



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN

### A. Variabel Integritas Laporan Keuangan

Case Processing Summary				Reliability Statistics		
		N	%			
Cases	Valid	42	100.0	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0			
	Total	42	100.0			
				.729	.780	4

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	12.24	3.796	.596	.541	.631
item_2	12.38	3.656	.657	.518	.598
item_3	12.26	3.857	.673	.648	.605
item_4	13.05	3.510	.316	.121	.852

### B. Variabel Mekanisme *Good Corporate Governance*

Case Processing Summary				Reliability Statistics		
		N	%			
Cases	Valid	42	100.0	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0			
	Total	42	100.0			
				.907	.913	16

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	65.2619	30.637	.334	.	.911
item_2	65.1905	29.914	.376	.	.911
item_3	64.9762	29.243	.700	.	.898
item_4	64.9762	29.829	.662	.	.900
item_5	64.9762	29.731	.682	.	.899

item_6	64.7619	29.991	.575	.	.902
item_7	65.0238	28.707	.644	.	.899
item_8	65.0952	29.649	.489	.	.905
item_9	64.8095	30.060	.562	.	.902
item_10	64.9286	29.531	.624	.	.900
item_11	64.8571	28.711	.691	.	.898
item_12	64.9048	30.039	.525	.	.903
item_13	64.8810	29.327	.716	.	.898
item_14	64.8810	29.327	.646	.	.899
item_15	64.8333	29.069	.684	.	.898
item_16	64.9286	29.239	.678	.	.898

### C. Variabel Kualitas Audit

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	42	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.859	.865	12

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	47.0476	17.022	.719	.730	.836
item_2	46.9286	17.726	.531	.546	.849
item_3	47.1905	17.719	.647	.757	.842
item_4	47.0714	17.726	.387	.626	.861
item_5	47.1429	18.321	.384	.372	.858
item_6	47.0952	17.600	.554	.650	.847
item_7	47.0476	17.120	.592	.643	.844
item_8	47.0476	17.900	.474	.677	.852
item_9	47.1667	17.654	.581	.805	.845
item_10	47.0952	17.796	.625	.694	.844
item_11	47.0000	16.927	.619	.629	.842
item_12	47.3571	18.186	.422	.310	.856



## UJI ASUMSI KLASIK

### A. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.19601680
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.070
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.632
Asymp. Sig. (2-tailed)		.819
a. Test distribution is Normal.		

### B. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Mekanisme GCG	.325	3.073
	Kualitas Audit	.325	3.073

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

### C. Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.230	2.541		-1.271	.211
	Mekanisme GCG	.072	.063	.305	1.142	.260
	Kualitas Audit	.000	.080	-.002	-.006	.995

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## UJI MODEL

### 1. Uji Koef.Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 <sup>a</sup>	.202	.161	2.25162

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Mekanisme GCG

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

### 2. Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.921	2	24.960	4.923	.012 <sup>a</sup>
	Residual	197.722	39	5.070		
	Total	247.643	41			

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Mekanisme GCG

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

### 3. Uji Hipotesis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.211	4.321		2.363	.023
	Mekanisme GCG	-.209	.107	-.492	-1.963	.057
	Kualitas Audit	.407	.135	.755	3.009	.005

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan